BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada dan sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukung. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan (Koentjaraningrat, 1977:7-8).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Ratna (2007a: 39) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk membantu mengidentifikasi dan pemaparan unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian. Sudjana dan Ibrahim (2007:64) mengemukakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain, metode analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan kemudian mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan hal-hal yang menjadi pusat perhatian.

Metode analisis deskriptif sesuai dengan hakikatnya adalah data yang telah terkumpul itu kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, interpretasi dan disimpulkan. Selanjutnya hasil simpulan itu dideskripsikan.

Pendeskripsian data-data dilakukan dengan mengetengahkan fakta berhubungan dengan nilai-nilai budaya, isi struktur, kebahasaan, dan keterbacaan oleh siswa pada *Syair Abdul Muluk* karya Raja Ali Haji sebagai objek penelitian yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMP.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lainnya, dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen (Sudjana dan Ibrahim 2007:84).

Merujuk pendapat di atas maka, populasi penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu populasi bahan kajian karya sastra lama syair dan populasi partisipan (siswa). Populasi bahan kajian karya sastra lama adalah semua episode cerita yang terdapat dalam *Syair Abdul Muluk* berjumlah delapan belas episode. Syair ini merupakan tesis kajian filologi oleh Maizar Karim dengan judul *Syair Abdul Muluk: Kajian Filologis* tahun 1999 pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung. Populasi partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karimun, Jalan Pendidikan No.100, Kelurahan Tanjungbalai, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Alasan pengambilan populasi di kelas IX karena materi pembelajaran sastra lama, yaitu syair terdapat di kelas tersebut.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan suatu cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan besar dan banyaknya sampel bergantung kepada peneliti dengan berdasarkan pada berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti halnya populasi, sampel penelitian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu sampel bahan kajian karya sastra lama syair dan sampel partisipan (siswa). Penggunaan istilah sampel partisipan dalam penelitian ini adalah merujuk pendapat Sugiono (2007:50) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai partisipan, informan, teman dan guru.

Sampel bahan kajian karya sastra lama syair dalam hal ini adalah seluruh episode cerita yang terdapat dalam *Syair Abdul Muluk*, yang berarti populasi sama dengan sampel, sedangkan sampel partisipan adalah siswa kelas IX3 sebanyak 35 orang. Sampel tersebut diperoleh secara acak (*random*) dari 7 kelas, yaitu kelas IX SMP Negeri 1 Karimun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. memilih dan menentukan syair yang akan diteliti,
b. mengidentifikasikan berbagai gejala yang berkenaan dengan nilai-nilai budaya yaitu berhubungan dengan diri sendiri, sesama, alam, dan Tuhan,

c. mengidentifikasikan berbagai isi struktur, yaitu alur, landas lumpu (*setting),* tokoh dan penokohan dan tema,
d. mengidentifikasikan yang berkenaan dengan kebahasaan, yaitu kosa kata terhadap karya sastra tersebut.
e. menginterpretasikan atau menganalisis semua gejala atau unsur yang telah diidentifikasi.

Selanjutnya penelitian mengenai unsur keterbacaan nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan dalam syair tersebut oleh siswa SMP dilakukan dengan cara:

1. menyusun tes untuk mengetahui keterbacaan nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan syair tersebut,
2. memberikan tes kepada partisipan (siswa),
3. mengumpulkan hasil tes yang telah diisi oleh partisipan (siswa),
4. membuat tabulasi data mengenai keterbacaan nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan dalam syair oleh siswa,
5. mendeskripsikan data yang telah ditabulasikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Data syair setelah dianalisis dengan menggunakan pedoman analisis (lampiran 3, yaitu Instrumen Penelitian) kemudian dideskripsikan. Data yang dideskripsikan adalah nilai-nilai budaya (berhubungan diri sendiri, sesama, alam, dan Tuhan), isi struktur (alur, landas tumpu, tokoh/penokohan, dan tema), dan kebahasaan (kosakata) dari cerita tersebut. Setelah menganalisis nilai-nilai

budaya, isi struktur, dan kebahasaan disusunlah tes. Tes disusun berdasarkan hasil analisis nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan. Tes tersebut diberikan kepada partisipan (siswa) untuk mengetahui keterbacaan nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan terhadap karya sastra lama, yaitu syair. Setelah diperoleh data keterbacaan oleh partisipan (siswa) SMP tentang nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan, maka dianalisis dengan teknik statistik.

Statistik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1090) adalah data yang berupa angka dikumpulkan dan digolong-golongkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala. Berdasarkan pendapat di atas maka, semua hasil data keterbacaan tersebut dikelompok berdasarkan kategori nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan kemudian ditabulasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1117) tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah hitungan. Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian dihitung menurut persentase. Persentase itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kedudukan suatu bagian dalam keseluruhan, yaitu yang berhubungan dengan aspek nilai-nilai budaya, isi struktur, dan kebahasaan. Pada dasarnya pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan memakai statistik elementer dalam bentuk persentase.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau mendapatkan data (Sudaryanto, 1988: 9). Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian, terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan instrumen, yaitu pedoman analisis syair dan tes. Pedoman analisis digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya, isi struktur dan kebahasaan di dalam cerita tersebut. Tes yang disusun dengan menggunakan teknik *Informal Reading Inventory* (IRI) yaitu untuk mengetahui keterbacaan nilai-nilai budaya, isi struktur dan kebahasaan di dalam cerita oleh siswa SMP. Untuk lebih jelasnya, masing-masing instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN